



---

## **PENDIDIKAN ANTI KORUPSI SEBAGAI LANDASAN NILAI INTEGRITAS YANG BAIK BAGI MAHASISWA**

**Petrus Sogian, Santi Thomas**

Institut Shanti Bhuana Bengkayang, Indonesia

Email: petrus@shantibhuana.ac.id, santi.thomas@shanti.bhuana.ac.id

---

### **Abstrak**

Di universitas, pendidikan anti korupsi adalah upaya strategis untuk menanamkan nilai integritas yang kuat pada siswa. Konsep pendidikan anti korupsi dimaksudkan untuk membangun nilai integritas yang baik bagi mahasiswa melalui penelitian ini. Tindakan ini dilakukan dengan pendalaman yang signifikan di karenakan permasalahan yang di hadapi adalah kurang baiknya dalam penerapan sehingga Pendidikan antikorupsi yang di dapat seperti di abaikan oleh sebab itu pada penelitian ini ingin menekan mahasiswa agar lebih lagi untuk memahami dan memberi wawasan yang mendalam bahwa pendidikan anti korupsi ini dapat menjadi landasan untuk nilai integritas yang baik. Penelitian ini dilakukan dengan memeriksa literatur tentang berbagai sumber yang berkaitan dengan pendidikan anti korupsi, prinsip integritas, dan peran mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anti korupsi memainkan peran penting dalam membentuk mahasiswa yang bermoral dan berintegritas. Pendidikan anti korupsi tidak hanya mengajarkan etika dan hukum, itu juga membangun sikap, perilaku, dan integritas budaya. Dalam peran mereka sebagai agen perubahan sosial, siswa bertanggung jawab untuk menginternalisasi prinsip-prinsip ini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan anti korupsi dapat dimasukkan ke dalam pembinaan karakter siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan program akademik. Oleh karena itu, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga memperoleh pengalaman dalam kehidupan nyata yang membangun fondasi untuk nilai-nilai integritas. Jika pendidikan anti korupsi diterapkan di perguruan tinggi, itu akan menghasilkan lingkungan belajar yang bersih, jelas, dan penuh dengan nilai-nilai positif.

*Kata kunci: Pendidikan, Anti korupsi, Integritas.*

### **Abstract**

*At universities, anti-corruption education is a strategic effort to instill strong integrity values in students. The concept of anti-corruption education is intended to build good integrity values for students through this research. This action was carried out with significant in-depth research because the problem faced was that it was not well implemented so that the anti-corruption education that was obtained seemed to be neglected. Therefore, in this research, we want to pressure students to understand and provide in-depth insight into anti-corruption education. This corruption can be the basis for good integrity values. This research was conducted by examining literature on various sources related to anti-corruption education, the principle of integrity, and the role of students. Research shows that anti-corruption education plays an important role in forming students with morals and integrity. Anti-corruption education not only teaches ethics and law, it also builds attitudes, behavior, and cultural integrity. In their role as agents of social change, students are responsible for internalizing these principles and applying them in everyday life. Anti-corruption education can be included in student character development, extracurricular activities, and academic programs. Therefore, students not only gain theoretical knowledge but also gain real-life experiences that build a foundation for the values of integrity. If anti-corruption education is implemented in universities, it will produce a learning environment that is clean, clear, and full of positive values.*

*Keywords: Education, anti-corruption, integrity*

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama pembangunan suatu negara. Pendidikan dapat menanamkan etika dan moralitas pada generasi muda (Ratri & Najicha, 2022). Untuk membentuk karakter yang kuat dan berkualitas. Korupsi, yang merupakan perbuatan tidak etis dan merugikan, merupakan salah satu tantangan besar yang dihadapi masyarakat dan institusi pendidikan saat ini (Muslich, 2022). Struktur sosial, ekonomi, dan politik suatu negara dapat hancur akibat korupsi

(Ratnasari & Nasiwan, 2019). Pendidikan anti korupsi kepada mahasiswa berkomitmen untuk menciptakan siswa yang berintegritas. Penanaman wawasan pendidikan anti korupsi membangun nilai integritas yang baik bagi siswa, yang membantu mereka membangun karakter yang bertanggung jawab secara moral terhadap masyarakat dan negara serta berprestasi akademis.

Karena fakta bahwa Indonesia adalah negara dengan banyak kasus korupsi, ini bukan prestasi yang layak dibanggakan. Korupsi berdampak pada pembangunan kemajuan suatu negara dan menjadi masalah yang sangat serius. Indonesia telah menempatkan dirinya dalam situasi yang sangat sulit, yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan. Tanpa adanya peningkatan, kasus korupsi meningkat dari tahun ke tahun. Indonesia berada di peringkat 110 dari indeks persepsi korupsi (IPK) tahun 2023, dengan skor 34 dari skala 100. Dari delapan negara ASEAN lainnya, Indonesia berada di peringkat kelima. Jumlah korupsi di Indonesia telah menunjukkan bahwa korupsi tidak akan hilang. Korupsi, menurut saya, telah menjadi masalah utama. (M. K. Putri, 2023).

Permasalahan yang di hadapi kurangnya kesadaran mahasiswa akan hal ini oleh sebab itu di perlukan penanganan yang lebih baik agar Pendidikan anti korupsi ini dapat di realisasikan dengan baik agar kedepannya generasi penerus dapat mengajarkan juga generasi selanjutnya, pada dasarnya pola pikir mahasiswa dapat di bentuk apabila dasarnya di berikan secara maksimal dan penyambaian yang di sampaikan dapat di cerna dengan baik (Tidjani, 2017). Oleh sebab itu pemberian edukasi penting agar penyampaian pendidikan anti korupsi ini dapat di terapkan di dalam diri mahasiswa itu sendiri faktor internal ini lah yang harus di tagani karena seperti yang di bahas pada penelitian ini dengan pendekatan studi literatur penulis menemukan permasalahan internal dan eksternal dalam penerapan pendidikan anti korupsi ini di mana permasalahan internalnya dari dalam diri mahasiswa itu sendiri apakah bisa merealisasikan pendidikan anti korupsi ke depannya sedang kan eksternalnya apakah bisa mahasiswa menghadapi pengaruh lingkungan yang membuatnya ingin melakukan tindak korupsi (Hasan, 2015).

Mahasiswa harus mewarisi semangat kepemimpinan dari siswa dan pemuda generasi sebelumnya. Karena negara dan bangsa membutuhkannya, mahasiswa sangat membutuhkan binbigan. Selain itu, sangat diperlukan siswa yang memiliki kualitas intelektual, emosional, spiritual, dan integritas yang unggul karena kompleksitas masalah dan tantangan yang akan dihadapi bangsa Indonesia di masa depan. Saat negara dan bangsa mengalami krisis kepercayaan, moralitas, dan kepemimpinan, mahasiswa harus mendapatkan pendidikan antikorupsi. Dalam hal ini, perlu dipahami bahwa pendidikan anti korupsi mencakup pemahaman tentang hukum dan etika serta pengembangan sikap, perilaku, dan budaya integritas. Memahami hubungan antara pendidikan anti korupsi dan nilai integritas adalah dasar untuk mempelajari lebih jauh tentang ide-ide ini, terutama terkait dengan peran mahasiswa sebagai pembawa nilai moral yang dapat menciptakan masa depan yang lebih baik (Pattimura, 2021)

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah studi literatur, metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang di lakukannya dengan melakukan pengumpulan data pustaka di mana data pustaka ini akan di lakukan pengelolaan data untuk bahan penelitian yang akan di lakukan pada artikel ini yang membahas tentang Pendidikan antikorupsi, tentunya studi literatur ini sangat efisien karena penulis bisa menemukan data-data terkait tentang penelitian yang di kerjakan, penelitian ini berfokus berdasarkan data-data yang sudah ada agar bisa di padukan dengan pendidikan antikorupsi sebagai landasan integritas bagi mahasiswa, pada tindakannya studi literatur dilakukan karena kurangnya wawasan penulis tentang antikorupsi oleh sebab itu di lakukan studi literatur yang pastinya akan sangat menambah wawasan bagi penulis untuk membuat dan merangkai kata-kata tentang anti korupsi sebagai landasan integritas (Kartiningrum, 2015).

Pendidikan antikorupsi di maksudkan agar menciptakan lulusan yang memiliki integritas dan memiliki pemikiran yang luas tentang korupsi, karena penyampaian pendidikan yang baik, tentunya pada tahap perguruan tinggi ini penting karena lulusan perguruan tinggi nantinya yang akan meneruskan pemerintahan yang ada, tentunya ini sangat baik bagi perkembangan negara Indonesia karena menghadirkan mahasiswa-mahasiswa yang berintegritas, Pendidikan antikorupsi harus terus di terapkan pada bidang Pendidikan agar setiap mahasiswa mendapatkan wawasan tentang antikorupsi agar terciptanya Indonesia yang bersih dari korupsi, korupsi adalah sebuah penyakit Masyarakat yang harus di berantas dengan membarikan wawasan kepada mahasiswa agar pwnyakitt ini tidak menjamur ke

depannya oleh sebab itu anti korupsi merupakan salah satu landasan bagi mahasiswa untuk berperilaku jujur dalam bertindak dan menjalani dengan baik (Taris & Mantasiah, 2016).

Data penelitian artikel ini diperoleh melalui studi literatur, analisis penelitian dimulai dengan mempertimbangkan materi penelitian yang paling sesuai, sesuai, dan cukup sesuai. Selain itu, juga dapat menggunakan metode lain, seperti memulai penelitian dari tahun yang paling baru dan kemudian berlanjut ke tahun yang lebih lama. Sebelum memutuskan apakah masalah yang dibahas dalam penelitian sesuai dengan masalah yang ingin diselesaikan dalam penelitian, membaca abstrak dari setiap penelitian. Peneliti harus mencatat elemen yang relevan dan penting dari masalah penelitian. Selain itu, untuk mencegah plagiat, catatan sumber informasi dan daftar Pustaka harus di tampilkan. Jika informasi sebenarnya berasal dari studi atau ide orang lain (Kartiningrum, 2015).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Anti Korupsi sebagai landasan integritas mahasiswa**

Beberapa faktor dapat menyebabkan korupsi, termasuk faktor internal dan eksternal (Siregar, 2019). Faktor internal berasal dari pelaku, sedangkan faktor eksternal berasal dari sumber luar, seperti sistem hukum yang tidak kuat atau ketidakpedulian publik terhadap masalah korupsi di Indonesia, tentunya ini dapat menghambat pemerintah untuk menggerakkan instrument hukum dan meningkatkan kinerja pengadilan. Namun, seperti yang dinyatakan di dalam judul artikel, penulis akan berfokus pada komponen internal. Seperti pemahamannya bahwa faktor internal adalah komponen yang berasal dari dalam diri seseorang akibatnya, kualitas moral dan integritas seseorang menjadi acuannya, yang menggarap pada korupsi. Ketika seseorang melakukan korupsi, mereka memiliki sikap tamak dan serakah, masing-masing mengarah kepada keinginan yang jahat atau negatif yang merusak orang lain. faktor internal termasuk elemen yang mendorong perilaku seseorang seperti sikap tamak, moral yang lemah, dan gaya hidup konsumtif. Gaya hidup konsumtif adalah Ketika seseorang menjalani gaya hidup yang tidak sesuai dengan keadaan finansialnya atau keadaan ekonominya, yang memungkinkannya untuk melakukan tindakan korupsi (Afifah & Bintang, 2020). Faktor sosial lainnya, seperti dorongan keluarga atau keadaan masyarakat memaksa seseorang untuk melakukan tindak korupsi (D. Y. A. Putri, 2024).

Indonesia telah mengambil langkah-langkah efektif untuk memerangi korupsi. Dalam hal ini, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di bentuk untuk bekerja sama dengan lembaga lain yang bertugas memerangi korupsi dan melakukan penyelidikan apakah ada indikasi tindakan korupsi, seperti menyelidiki tersangka korupsi dan melakukan tuntutan pidana jika mereka menemukan orang yang melakukannya (Halipah et al., 2022). Meningkatkan penegakan hukum dalam supermasi hukum, menciptakan berbagai instrument hukum yang mendukung pemberantasan korupsi, dan meningkatkan kinerja lembaga peradilan selain KPK. Selain itu pelaksanaan undang-undang juga membutuhkan sistem pemerintahan yang efektif. Meskipun demikian, revolusi berpikir merupakan salah satu upaya untuk mengatasi aspek internal korupsi mungkin merupakan solusi. Oleh karena itu gagasan cinta akan kekayaan, tamak, dan serakah tidak akan dapat menghilangkan korupsi. Seseorang harus termotivasi untuk melakukan korupsi seperti menyuap, pemerasan, penggelapan, atau jenis korupsi lainnya, karena mereka serakah dan ingin memenuhi keinginan mereka. Oleh karena itu melakukan revolusi berpikir dapat meningkatkan sikap untuk memberi prioritas kepada nilai integritas. Pendidikan karakter merupakan salah satu tindakan untuk melakukan revolusi berfikir.

Juga salah satu Upaya memeragin korupsi adalah dengan menanamkan nilai anti korupsi kepada mahasiswa tentunya ini dapat menjadi Langkah masa depan agar setiap generasi remaja mendapatkan wawasan tentang korupsi yang menyimpang (Abdullah, 2023), ini di lakukan tentunya untuk mensejahterakan negara Indonesia agar terbebas dari korupsi dan juga membangun integritas bagi mahasiswa, karna orang yang berintegritas sangat di butuh kan dalam dunia kerja, dapat di lihat secara umum bahwa pendorong pergerakan perubahan dapat terjadi apa bila bibit-bibit muda berintegritas dan memiliki

wawasan tentang anti korupsi ini tentunya dapat menjamin Indonesia yang lebih maju(Alfurkan & Marzuki, n.d.)

### KESIMPULAN

Seperti yang disebutkan di atas, korupsi adalah masalah yang rumit yang melibatkan elemen internal dan eksternal. Fokus utama diskusi adalah faktor internal, yang berasal dari dalam diri seseorang. Kualitas moral dan integritas seseorang sangat penting untuk menentukan apakah mereka akan terlibat dalam tindakan korupsi dalam konteks ini. Perilaku koruptif didorong oleh sikap tamak, moral yang lemah, dan gaya hidup konsumtif. Pemahaman tentang komponen internal ini dikaitkan dengan konsep seperti "Sad Ripu" dalam agama Hindu, yang menggambarkan nafsu, tamak, marah, mabuk, dan dengki sebagai musuh manusia. Dipercaya bahwa sifat-sifat Kama (keinginan jahat) dan Lobha dapat menyebabkan tindakan korupsi yang merugikan orang lain.

Indonesia telah membentuk lembaga seperti Komisi Pemberantasan Korupsi untuk memerangi korupsi. Penegakan supremasi hukum, pembentukan alat hukum, dan peningkatan kinerja lembaga peradilan adalah bagian dari upaya ini. Solusi yang lebih mendalam, bagaimanapun, ditawarkan melalui "revolusi berpikir", yang akan mengubah cara orang melihat uang, tamak, dan serakah. Dengan menanamkan prinsip integritas dan menumbuhkan sikap yang mengutamakan prinsip moral, pendidikan karakter dianggap sebagai cara untuk menghasilkan perubahan ini. Selain itu, diharapkan bahwa menanamkan nilai anti korupsi pada mahasiswa akan membantu membentuk generasi berikutnya yang memahami akibat buruk korupsi dan membangun integritas mereka sebagai aset penting di dunia kerja. Jadi, melibatkan generasi muda dalam perubahan pikiran dan sikap dapat menjadi bagian penting dari pembangunan Indonesia yang lebih maju dan bebas dari korupsi..

### BIBLIOGRAPHY

- Abdullah, A. (2023). Kejujuran Sebagai Nilai Penting Dalam Pendidikan Anti Korupsi Bagi Mahasiswa. *Universal Grace Journal: Scientific Multidisciplinary*, 1(2), 173.
- Afifah, G. S. N., & Bintang, M. I. (2020). Hubungan Konsumtif Dan Hedonis Terhadap Intensi Korupsi. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora Dan Politik*, 1(1), 60–72.
- Alfurkan, & Marzuki. (N.D.). Penguatan Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah *Strengthening Of Honest Characters Through Anti-Corruption Education In Schools*. 4, 221–231.
- Halipah, G., Tirta, A. M., Juniasyah, M. R., Surya, M. N., Airlangga, A., & Sepiyan, D. (2022). Dinamika Korupsi Dan Upaya Penanggulangannya Di Indonesia: Kajian Hukum Dan Sosial. *Jurnal Penelitian Serambi Hukum*, 15(02), 102–108.
- Hasan, R. (2015). Rusdi Hasan. *Jurnal Pendidikan*, 13(2), 313–327.
- Kartiningrum, E. D. (2015). *Panduan Penyusunan Studi Literatur*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto, 1–9.
- Muslich, M. (2022). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Pattimura, J. (2021). Penanaman Nilai Kejujuran Dan Tanggung Jawab Melalui Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi Pada Program Studi Ppkn Stkip Pgri Jombang. *September*, 60–71.
- Putri, D. Y. A. (2024). Peran Kpk Dalam Penegakan Hukum Tindak Pidana Korupsi Di Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6).
- Putri, M. K. (2023). Eksistensi Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Bentuk Pendidikan Karakter Di Universitas Dalam Melahirkan Generasi Penerus Bangsa Yang Anti Korupsi. *Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis*, 3, 1–10.
- Ratnasari, D., & Nasiwan, N. (2019). Implementasi Pendidikan Antikorupsi Melalui Kantin Kejujuran Di Smp Negeri 1 Galur. *Social Studies*, 4(1), 289–299.
- Ratri, E. P., & Najicha, F. U. (2022). Urgensi Pancasila Dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 25–33.
- Siregar, E. S. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perbankan Syariah Terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah*.

- Taris, L., & Mantasiah, R. (2016). Media Pembelajaran Anti Korupsi Berbasis Gender Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Kejujuran Sejak Di Sd. *Indonesian Journal Of Educational Studies*, 19(2), 100–107.
- Tidjani, A. (2017). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Reflektika*, 12(1), 96–133.



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)**